

ALLAH: NAMA DAN KARYA-NYA DALAM KITAB RUT

Oleh: Winardi Tarigan, S.Th.

Abstract

Questions about God's existence and work are important and interesting parts of theological discussion, not only among theologians, but almost in all levels of society people have their own concepts about God and His character. In the book of Ruth, one of the books of the Old Testament, the author describes the bitter events that the family of Elimelech experience happened during the time of the judges. This book describes the story of a family from Bethlehem, who went to live in Moab because of a famine in their home town. However, while they were in Moab, both Elimelech and his two sons died, leaving his wife Naomi and his two daughter-in-laws (Ruth and Orpha), as widows. Many commentators give different reasons for why these tragic events happened. Some argue that the reason Elimelech and his two sons died was because of disobedience to God, in that they left Bethlehem (which means "the house of bread" in Hebrew). However, perhaps there is a need to look at this from God's point in order to better understand this issue. Though short, this book still shows much about God's character and actions as He works in the lives of Naomi and Ruth. Besides describing the practical problems of everyday life, the writer of Ruth shows that God providentially is at work in the lives of believers to accomplish His plans.

Key Words: God, Personal, Work, Actions, Ruth

Pendahuluan

Perkembangan intelektual atau pengetahuan manusia dari zaman ke zaman mempengaruhi segala segi atau bidang kehidupan, termasuk juga di bidang teologi (pengetahuan akan Allah dan keberadaan-Nya). Manusia adalah makhluk religius, yaitu makhluk yang memiliki kesadaran untuk mencari dan menyembah Penciptanya, sehingga banyak rumusan atau definisi yang dibuat manusia tentang pribadi Allah yang diyakininya. Konsep atau gagasan tentang Allah itu kemudian diformulasikan sebagai dasar keyakinan bahwa Allah itu ada. Thiessen menjelaskan istilah teisme menjadi beberapa pengertian, salah satu diartikan dengan: "Kepercayaan akan adanya satu Allah yang berkepribadian, yang transenden maupun imanen."¹ Hal ini sesuai dengan Teisme Kristen yang meyakini akan adanya satu Allah yang berkepribadian, yang transenden dan imanen. Sebagai Allah yang berkepribadian sudah tentu memiliki nama pribadi dan kegiatan atau karya-karya-Nya dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dalam fakta-fakta yang disajikan oleh Alkitab yang adalah firman Allah

¹Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1992), 33.

tanpa salah. Alkitab dengan jelas menyajikan bahwa Allah itu benar-benar ada, dan bertanggung jawab atas semua ciptaan-Nya.

Konsili Vatikan II menyebutkan bahwa: “Makna paling luhur martabat manusia terletak pada panggilannya untuk memasuki persekutuan dengan Allah.”² Meskipun banyak yang mengakui bahwa Allah itu ada dan bersekutu dengan-Nya, namun di sisi lain juga ada orang atau kelompok tertentu yang menolak keberadaan Allah dan karya-karya-Nya dan tidak merasakan persekutuan yang intim dengan-Nya. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu untuk mengkaji kitab Rut untuk melihat prinsip-prinsip yang disampaikan penulis tentang Allah, baik pribadi, sifat dan karya-Nya dalam perjalanan hidup Naomi dan keluarganya. Dalam penyelidikan ini difokuskan kepada pembahasan tentang: nama-nama Pribadi Allah dan karya-Nya dalam kitab Rut. Hal ini akan memberikan fakta bahwa Allah hadir dan berkarya ditengah-tengah umat-Nya, walaupun sedang mengalami situasi sulit atau penderitaan.

Deskripsi Kitab Rut

Kitab Rut memuat satu di antara kisah-kisah yang menarik dalam Alkitab. Peristiwa-peristiwa yang dipaparkan dalam kitab ini berlangsung selama zaman para hakim. Kisah ini ditulis tanpa ada menyebut-nyabut peperangan dan perselisihan, tetapi memaparkan berbagai pengalaman manusia yang normal dan emosi manusia yang dasar. Thomas Holdcroft mengutip pernyataan dari Lang tentang kitab ini, yang mengatakan bahwa:

“...Kitab Rut menghilangkan kesuraman yang ditinggalkan oleh catatan rentetan kejadian dari zaman para hakim yang penuh dengan depresi dan perbudakan, dengan kemurtadan dari perjanjian yang ditonjolkan bersama dengan segala akibat dari kemurtadan semacam itu, dengan kejahatan dalam pandangan Yahwe, dan dengan kekacauan yang menjadi kekerasan dan pelanggaran hukum”.³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, kitab Rut menunjukkan zaman hakim-hakim tidak sepenuhnya ditandai oleh kekacauan, Allah tetap mengendalikan nilai-nilai seperti kabaikan dan kesetiaan tetap ada pada masyarakat Israel. Kitab ini menyampaikan kisah menyegarkan yang sangat berbeda dari peristiwa-peristiwa yang tidak mengenakan yang selalu terjadi selama zaman hakim-hakim.

Tempat Kitab Rut dalam Perjanjian Lama

Perjanjian Lama dalam susunan Alkitab Ibrani dibagi dalam tiga bagian, yaitu: Kitab Torah atau Taurat (Lima Kitab Musa), Kitab Neviim (Kitab Nabi-nabi), serta Kitab Ketuvim yang terdiri atas Kitab Mazmur, Amsal, Ayub, Kidung Agung dan Lima Megilot (gulungan kecil). Kitab Rut adalah salah satu dari lima megilot. Dalam susunan kitab Yunani, kitab Rut ditempatkan dalam Kitab Sejarah, sesudah kitab Hakim-Hakim. Hal ini disebabkan karena kejadian dalam kitab tersebut sezaman dalam peristiwa kitab Hakim-Hakim. Hal ini berbeda dengan susunan kitab Ibrani yang penempatannya berdasarkan kepentingan penggunaannya dalam liturgi di Sinagoge.

²Tom Jacobs SJ, *Paham Allah dalam Filsafat, Agama-Agama dan Teologi* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), 41.

³L. Thomas Holdcroft, *Kitab-Kitab Sejarah* (Malang: Gandum Mas, 1992), 53.

Penulisan Kitab Rut

Tidak ada keterangan yang memberikan tentang kepastian siapa yang menulis kitab ini, tetapi tradisi Yahudi mengatakan bahwa Samuel yang menjadi penulisnya. Hal ini dikaitkan dengan sebuah analisis tentang gaya sastra yang sesuai. Kemungkinan kitab ini ditulis sesudah Daud menjadi raja, karena hanya sesudah saat inilah terdapat cukup minat untuk mencatat latar belakang silsilah Daud dalam bentuk roman yang menarik. Namun ada yang berpendapat bahwa kitab ini ditulis pada masa Daud menjadi raja. Hal ini dapat diketahui karena nama Daud ditulis pada bagian akhir kitab ini dan pada waktu Daud menjadi raja yang populer sehingga diperlukan silsilahnya.

Tujuan dan Teologi Kitab Rut

Kitab Rut sangat berharga karena ajaran-ajaran yang bersifat khas dan pelajaran-pelajaran praktis yang ada di dalamnya. Tujuan kitab ini ditulis adalah: untuk menjelaskan asal usul raja Daud, untuk menjelaskan bahwa yang dimaksud dilarang menikah dengan orang asing bagi Israel adalah perkawinan dengan orang yang tidak seiman,⁴ untuk memberikan penjelasan bahwa di tengah-tengah kehidupan bangsa Israel yang tidak bermoral selalu masih ada umat tersisa yang hidup baik. Sedangkan teologi kitab ini adalah: mengajarkan bahwa Allah adalah yang berdaulat, Allah yang memelihara umat-Nya, kepercayaan-kepercayaan klasik dalam Perjanjian Lama terlihat dalam kitab ini yaitu: Penderitaan adalah hukuman dari Allah (1:21), kemakmuran adalah berkat Tuhan (1:6), dan Anak laki-laki adalah karunia khusus dari Tuhan⁵, Sifat-sifat Allah yang terlihat dari nama-nama dan kegiatan-kegiatan Allah di dalam kitab ini.

Dari nilai teologi kitab Rut yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa Allah benar-benar nyata dan berkarya di tengah-tengah umat-Nya. Di dalam kitab ini dapat ditemukan siapa nama Allah yang dipakai penulis untuk menjelaskan sifat-sifat dan kegiatan Allah pada masa keluarga Elimelek mengalami kesusahan sampai kepada munculnya Boas sebagai penebus bagi keluarga itu.

Deskripsi Tentang Allah

Setiap orang yang percaya memiliki kerinduan untuk mengenal Allah dengan baik. Namun yang menjadi masalah adalah manusia itu terbatas sedangkan Allah tidak terbatas. Jadi apabila manusia ingin mengenal Allah, maka pengenalan itu haruslah terjadi oleh pernyataan Allah tentang diri-Nya kepada manusia, maksudnya manifestasi Allah kepada manusia itu dilakukan sedemikian rupa sehingga manusia dapat mengenal Allah seta bersekutu dengan-Nya.

Ada dua klasifikasi dasar pernyataan Allah, yaitu pernyataan umum dan pernyataan khusus. Pernyataan Umum adalah: “Allah memperkenalkan diri-Nya kepada manusia di semua tempat dan di segala waktu.”⁶ Pernyataan umum merujuk kepada manifestasi diri Allah melalui alam, sejarah, serta batin seseorang. Pernyataan ini disebut umum dalam dua arti: Pernyataan itu tersedia secara universal (dapat diperoleh semua orang di semua tempat dan pada segala waktu), dan isi pernyataan itu sendiri tidak terlalu terinci sebagaimana halnya pernyataan khusus. Sedangkan pernyataan khusus adalah: “Cara Allah berkomunikasi dan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang tertentu dan

⁴Saparman, *Kupasan Firman Allah Kitab Rut* (Bandung: Lembaga Literatur Baktis, 2003), 9.

⁵Ibid., 10.

⁶Millard J. Erickson, *Teologi Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1999), 1:193-194.

pada waktu waktu tertentu.”⁷ Yang termasuk pernyataan ini adalah: Alkitab (Sabda Allah), Penjelmaan Yesus Kristus dan perbuatan-perbuatan (mujizat-mujizat) Allah bagi orang-orang percaya.

Adanya Allah

Telah ditunjukkan dalam penjelasan di atas bahwa Allah telah menyatakan diri-Nya dan manusia mampu memahami pernyataan tersebut. Namun banyak orang menyalahgunakan suatu argumen untuk mendefinisikan Allah dan dengan cara yang tidak benar untuk menyatakan bahwa Allah itu ada. Kepercayaan akan adanya Allah itu naluri setiap manusia (band. Roma 1:19-20), dan diasumsikan oleh Alkitab bahwa semua orang percaya akan adanya Allah (Kejadian 1:1; Mazmur 94:9). Allah yang dinyatakan oleh Alkitab adalah Allah yang memiliki nama-nama dengan makna penting sehingga perlu untuk diperhatikan supaya tidak terjadi kesalahan dalam mendefinisikan Allah itu. Istilah “Allah” akhir-akhir ini telah banyak disalahgunakan sehingga perlu dikembalikan kepada arti awalnya dalam Kekristenan. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kitab Rut juga memenuhi syarat untuk menjelaskan nama-nama dan kegiatan Allah yang disebutkan oleh penulisnya.

Nama-Nama Allah Dalam Kitab Rut

Penulis kitab Rut menjelaskan tentang adanya Allah yang secara aktif memperhatikan umat-Nya dalam kesulitan serta membebaskan umat-Nya lewat seorang penebus. Namun kehadiran serta pimpinan tangan Allah cenderung secara tidak langsung atau tersembunyi. Ini bukan berarti Allah tidak hadir di sana, melainkan peranan-Nya berlangsung dalam kesenyapan, namun terus ada.

Nama Elimelekh berarti: “Allahku adalah Raja,”⁸ menyiratkan tentang adanya Allah yang dipercayai dan diyakini oleh keluarga itu. Kata Allah di dalam kitab ini berasal dari bahasa Ibrani אֱלֹהִים (*’ēlōhīm*) (Rut 1:6a, 16b; 2:13c). Jeff Hammond berkata: “Pada waktu zaman pra-Kristen, agama Yahudi mengakui Allah (Elohim) sebagai satu-satunya Allah yang benar.”⁹ Ini adalah monotheisme yang dianut Abraham yang telah menolak semua allah lain yakni dewa-dewi atau berhala yang sama sekali tidak memiliki kuasa ataupun kehidupan. Kata Elohim ini juga dipakai dalam pengakuan Nebukadnezar akan Allah Daniel (Daniel 2:47).

Kata Allah adalah sebagai sesembahan, yang memiliki kepribadian. Artinya, kata Allah ini bukan nama pribadi dari Tuhan. Jika Allah berkepribadian maka sebagai pribadi Allah memiliki nama. Kitab Rut adalah salah satu kitab yang menyebutkan beberapa nama Allah. Dari nama-nama Allah dan kegiatan-Nya ini juga dapat dilihat dan diketahui sifat-sifat Allah itu. Berikut ini adalah penyelidikan nama-nama Allah yang disebutkan dalam Kitab Rut.

Yahweh (TUHAN)

⁷Ibid., 194.

⁸David Atkinson, *Rut* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000), 46.

⁹Jeff Hammond, *Kontroversi Nama Allah* (Semarang: Bahan Seminar Jaringan Doa Sekota, 19 November 2008), 2.

Nama ini muncul sebanyak 18 kali dalam Kitab Rut, di antaranya: 1:6, 8, 9, 13, 21a, 21b; 2:4a, 4b, 12a, 12b; 3:10, 13. Ayat-ayat tersebut menggunakan kata Yahweh (diterjemahkan dengan TUHAN). Carl A. Reed mengatakan bahwa:

יהוה (TUHAN [Yahweh]) biasanya dalam teks Ibrani ditandai dengan vokal dari יהוה (*ādōnāy* [Tuhan]) supaya menjadi יהוה (atau lebih sering יהוה). Orang Yahudi menganggap nama Yahweh terlalu suci diucapkan, jadi dalam teks Ibrani vokal-vokal dari יהוה (Tuhan) ditulis dibawahnya supaya mereka mengingat untuk menyebut Tuhan pada waktu mereka membacanya. (Dalam terjemahan LAI, kalau melihat TUHAN dengan huruf besar, berarti יהוה [Yahweh]. Kalau melihat Tuhan, berarti יהוה).¹⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa, penyebutan nama Yahweh itu sangat sakral bagi orang Yahudi. Dan YHWH dalam Alkitab adalah khusus untuk nama Allah yang disebut oleh LAI sebagai TUHAN. Kata YHWH atau YHVH sering disebut dengan *tetragrammaton*, atau keempat huruf dasar untuk nama Tuhan. Kata ini sebagai “nama” berbeda dengan nama biasa yang diberikan kepada manusia. Nama-nama manusia adalah identifikasi siapakah manusia itu sedangkan nama Tuhan lebih fleksibel karena menunjukkan kekekalan-Nya.

Nama kudus YHWH sebenarnya berasal dari tiga huruf yaitu יהי (*hyh*). Pemakaian kata ini terlihat jelas dari firman Allah kepada Musa dalam Keluaran 3:14, ketika Allah memperkenalkan diri-Nya kepada Musa untuk disampaikan kepada bangsa Israel di Mesir, firman itu berbunyi: “AKU ADALAH AKU”, atau sering juga diterjemahkan dengan arti: “AKU ADALAH YANG AKU ADALAH” atau “AKU ADA YANG AKU ADA.” Jelas sekali kata nama Allah yaitu TUHAN (Yahweha) menunjuk kepada kekekalan-Nya, yang sudah ada sejak dari kekal sampai kekal.

TUHAN (Yahweh), Dia adalah Allah dengan nama yang menunjukkan sifat-Nya: Allah yang secara aktif ada, Allah yang memperhatikan umat-Nya dalam kesulitan, Allah yang membebaskan umat-Nya melalui tindakan seorang penebus. Berdasarkan sifat TUHAN ini yang dinyatakan kepada umat-Nya sejak generasi sebelumnya dan sekarang Naomi mengukur kepedihan kehilangan keluarganya dan juga kesendiriannya (Rut 1:13, 21). Inilah TUHAN yang disyukuri oleh Naomi untuk kemurahan hati Boas, yang dipandang sebagai penyambung hidupnya, dan dalam pemeliharaan-Nya-lah Naomi akhirnya menemukan kebahagiaannya (Rut 2:20; 4:13-14). Jadi kitab Rut kaya dengan pernyataan mengenai Allah yang nama-Nya adalah TUHAN (Yahweh) melalui watak TUHAN yang mendominasi kisah itu.

(El) Shaddai

Nama ilahi yang lain muncul dalam Kitab Rut yang disebut dengan “(El) Shaddai,” nama ini memiliki arti: “Yang Maha Kuasa,”¹¹ muncul dalam Rut 1:20b, 21b. Kata ini datang ke mulut Naomi ketika sudah lelah oleh perjalanannya, dia bertemu dengan para bekas tetangganya dan dengan rindu mengingat kehidupan pernikahannya di Betlehem. Dari konteks-konteks dalam Kejadian, bahwa nama (El) Shaddai menggaris-bawahi ketidakberdayaan manusiawi dan berbicara tentang Tuhan yang dapat mengubah

¹⁰Carl A. Reed, Bahasa Ibrani (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, 2004, dengan perbaikan Januari 2008), 16.

¹¹Saparman, *Kupasan Firman Allah kitab Rut*, 10.

keadaan-keadaan ketidakberdayaan insani. Naomi sadar dengan cara yang menyedihkan akan kelemahan dan kebutuhannya. Sekalipun kepercayaannya suram pemakaian nama “Yang Maha Kuasa” adalah peringatan akan kekuasaan-Nya untuk melakukan hal-hal yang besar, dan Ia tidak mengecewakannya.

Kedua nama Allah inilah yang disebutkan oleh penulis Kitab Rut dalam menguraikan sebuah kisah yang luar biasa. Dengan nama itu menunjukkan keberadaan Allah yang maha kuasa yang telah ada sejak dari kekekalan sampai kekekalan, dan Allah inilah yang memerhatikan serta memelihara kelangsungan hidup umat-Nya dalam segala situasi yang sedang menimpa mereka. Dia hadir, mengatur dan memelihara kehidupan umat-Nya demi rencana yang sudah ditetapkan-Nya.

Kegiatan-Kegiatan Allah Dalam Kitab Rut

Kepercayaan kepada *providensia*, yakni pemeliharaan Allah masih kuat hidup dalam tokoh-tokoh utama kitab Rut. Atkinson menyebutkan arti providensia menurut orang Kristen abad ke-17 adalah sebagai berikut:

“Allah – Pencipta agung dari segala sesuatu – menopang, mengatur, menentukan, dan memerintah semua makhluk, tindakan dan ihwal – dari yang besar samapi yang terkecil – melalui pemeliharaan-Nya yang sangat arif dan suci, sesuai pra-pengetahuan-Nya yang sempurna dan pertimbangan kehendak-Nya sendiri yang bebas dan tak berubah, sebagai pujian bagi kemuliaan, kearifan, kekuasaan, keadilan, kebaikan dan kemurahan-Nya”.¹²

Hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak hanya menciptakan dunia beserta isinya saja, tetapi Dia juga menopang dan memerintah dunia ciptaan-Nya, sehingga semua ciptaan-Nya itu bergantung kepada-Nya. Dalam Kitab Rut terlihat jelas kegiatan Allah yang kreatif dan menopang umat pilihan-Nya. Ada orang menggunakan kata providensia untuk menyatakan kegiatan Allah tatkala Dia membimbing dan mengatur tatanan ciptaan-Nya. Yahweh yang juga adalah Allah Yang Maha Kuasa dalam kitab Rut adalah Allah yang berkarya dengan aktif melalui kegiatan-kegiatan yang Dia lakukan dibelakang setiap peristiwa-peristiwa yang dialami oleh keluarga Naomi, sampai menemukan seorang penebus bagi keluarganya. Berikut ini adalah beberapa kegiatan atau karya Yahweh yang ditemukan dalam kitab Rut.

Memperhatikan (1:6-7)

Ayat ini menyebutkan bahwa: “...sebab di daerah Moab ia mendengar bahwa TUHAN telah memperhatikan umat-Nya dan memberikan makanan kepada mereka...” Dalam Kejadian pasal satu Allah diperkenalkan sebagai Pencipta, sedangkan dalam pasal duanya diperkenalkan istilah TUHAN (Yahweh) yang menunjukkan bahwa TUHAN memelihara dan mengatur apa yang dibutuhkan manusia. Sehingga dua istilah ini bila digabungkan mengandung makna Allah Pencipta adalah juga Allah yang memperhatikan manusia. TUHAN yang disebutkan dalam 1:6 ini adalah Allah yang selalu hadir untuk memelihara umat-Nya.

Kata kerja “telah memperhatikan” adalah terjemahan dari sebuah kata kerja yang arti harafiahnya “melawat.” Dalam pengertian orang Yahudi, kata melawat memiliki dua makna yaitu makna negatifnya: penghukuman sedangkan makna positifnya:

¹²Atkinson, *Rut*, 15.

adalah memelihara atau dalam pemberkatan. Dalam ayat ini jelas yang dimaksud adalah makna positifnya, jadi terjemahan yang tepat adalah “telah memperhatikan.” Sedangkan “memberi makan” memiliki terjemahan harafiah memberikan roti. Ini merupakan penjelasan tentang lawatan Allah secara khusus kepada umat-Nya di tengah masa kelaparan yang terjadi.

Mengaruniakan Dan Memberikan Perlindungan (1:9)

Pada waktu berpamitan dengan kedua menantunya Naomi mengatakan dalam ayat ini kiranya atas karunia TUHAN kamu mendapat perlindungan. Ini disebut juga doa Naomi kepada TUHAN buat kedua menantunya. Bagian ini merupakan pemikiran yang luar biasa dari Naomi yang berbeda dengan orang Yahudi lain yang menganggap bangsa non-Yahudi tidak layak menerima karunia Tuhan. Tetapi Naomi merasa bahwa kedua menantunya berhak mendapat karunia TUHAN karena mereka mengasihi suaminya yang adalah anak-anak Naomi. Mungkin Naomi memiliki harapan supaya kedua menantunya masuk kedalam kelompok umat Allah.

Mengacungkan Tangan (1:13)

Ayat ini merupakan nasihat dari Naomi bagi menantunya, di mana dia menyuruh kedua menantunya untuk pulang. Hal ini disebabkan oleh karena tidak ada alasan yang kuat untuk mengikuti dia, Naomi tidak mempunyai anak laki-laki lagi, dia tidak menikah lagi dan Naomi mempunyai penderitaan lebih berat daripada penderitaan mereka. Naomi berpikir bahwa TUHAN melawan dia dan semua kejadian ini TUHAN-lah penyebabnya, hal ini disebabkan oleh keyakinannya mengenai TUHAN terpengaruh dengan pengalaman hidupnya.

Menghukum (1:17)

Kata-kata dalam bagian ini menyatakan kesetiaan yang luhur dan pengabdian yang tidak mementingkan diri sendiri.¹³ Sering juga disebut dengan ikrar yang ditambahi kata-kata sumpah “demikianlah kiranya TUHAN menghukum aku, bahkan lebih dari pada itu...” Rut menyebut nama TUHAN bukan Kemos. Ini menunjukkan kesetiaan dan keinginan menyembah TUHAN.

Melakukan Banyak yang Pahit (1:20b)

Naomi memiliki arti “menyenangkan,” tetapi dalam ayat ini dia tidak mau lagi disebut Naomi melainkan Mara karena Yang Maha Kuas banyak melakukan yang pahit dalam hidupnya. Alasan Naomi mengatakan hal tersebut karena: Allah melakukan hal-hal yang pahit kepadanya, TUHAN memulangkan dia dengan tangan kosong, Allah menentang dia (hal-hal ini juga menjadi bagian dari kegiatan Allah dalam Kitab Rut. Memang Allah sudah melakukan hal-hal yang negatif kepadanya, tetapi Allah juga tetap memelihara dia. Jadi TUHAN memiliki kehendak bebas atas hidupnya. Ungkapan Yang

¹³J.G Baldwin, Rut, dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Kejadian-Ester*, pen., W.B Sijabat (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), 1:431.

Maha Kuasa dalam ayat ini berarti Naomi menunjukkan rasa berserah kepada kedaulatan TUHAN Yang Maha Kuasa.

Kegiatan TUHAN setelah Pertemuan Boas dengan Rut

Berikut ini adalah beberapa kegiatan Yahweh dalam kitab Rut setelah pertemuan antara Boas dengan Rut. Pertama-tama Boas mengatakan kepada Rut, TUHAN kiranya membalas perbuatanmu dan memberi upahmu (2:11-12). Ini adalah keyakinan Boas bahwa Yahweh Allah Israel mempunyai sifat memberi secara berlimpah-limpah. Kegiatan Yahweh yang kedua adalah memberkati (3:10). Permohonan Boas kepada TUHAN untuk memberkati Rut ini sama dengan permohonan yang diucapkan Naomi pada waktu Rut menerima perhatian dari Boas (2:19-20). Ketiga adalah: Mengaruniai anak (4:11-13). Allah mengaruniai Rut seorang putera, bagian ini merupakan puncak dari kisah Rut. Selama ada di Moab Rut tidak mendapat anak dan hidup menderita, tetapi setelah mempunyai Yahweh dan pergi ke tanah perjanjian mendapatkan kasih karunia Tuhan yang berupa pertolongan TUHAN (4:14) dan perlindungan (suami) dan keturunan.

Kesimpulan

Melalui kisah pahit yang dialami Naomi dan keluarganya seperti yang tertulis dalam narasi kitab Rut, membuktikan bahwa Allah itu benar-benar ada dan sifat-sifat-Nya terlihat dari nama-nama (TUHAN [Yahweh] dan [El] Shaddai) serta kegiatan-kegiatan-Nya. Allah juga turut berkarya di tengah-tengah dunia terutama umat-Nya yang percaya kepada-Nya, dan Yahweh juga dapat dipercaya ditengah-tengah kesulitan yang dialami umat-Nya, sehingga Dia tetap menjaga, memelihara, dan juga memberi ganjaran bagi setiap keputusan yang diambil oleh umat-Nya.

Aplikasi

Sebagai penerapan dalam kehidupan Kristen masa kini adalah: Kita harus tetap menyadari bahwa Allah itu ada dan hadir dalam setiap keadaan yang kita hadapi. Dia juga berkarya ditengah-tengah kesulitan kita untuk memperhatikan, memelihara, memberi kasih karunia, memberkati, menyertai, menolong serta membalas setiap perbuatan kita. Oleh sebab itu kita harus mengakui bahwa Allah kita adalah Yahweh Yang Maha Kuasa dan yang setia kepada setiap firman dan janji-janji-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, David. *Rut*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000.
- Baldwin, J.G. "Rut." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Kejadian-Ester*. Jilid 1. Diterjemahkan oleh W.B Sijabat. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen*. Jilid 1. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Hammond, Jeff. *Kontroversi Nama Allah*. Semarang: Bahan Seminar Jaringan Doa Sekota, 19 November 2008.

Holdcroft, L. Thomas. *Kitab-Kitab Sejarah*. Malang: Gandum Mas, 1992.

Jacobs, Tom. *Paham Allah dalam Filsafat, Agama-Agama dan Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Reed, Carl A. Bahasa Ibrani. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, 2004, dengan perbaikan Januari 2008.

Saparman, *Kupasan Firman Allah Kitab Rut*. Bandung: Lembaga Literatur Babtis, 2003.

Thiessen, Henry C. *Teologi Sistemika*. Malang: Gandum Mas, 1992.